
Penerapan Media Gambar Menjadi Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas 3 di SDN 190 Pekanbaru

Annisa Maulidya¹, Diffani Haura², Dina Gustia Nezar³, Najwa Salsabila⁴, Wilda Srihastuty Handayani Piliang⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Riau

annisamaulidya373@student.uit.ac.id¹, diffanihaura@student.uir.ac.id²,

dinagustianeazar@student.uir.ac.id³, najwasalsabila744@student.uir.ac.id⁴,

wshandayani@edu.uir.ac.id⁵

ABSTRACT; *This study aims to describe the application of picture media in improving descriptive text writing skills among third-grade students of SDN 190 Pekanbaru. The background of this research is the low descriptive writing skills among students, caused by limited instructional media used by teachers and students' lack of motivation in writing activities. This study employs a descriptive qualitative approach with 33 third-grade students as research subjects, consisting of 13 male and 20 female students. Data collection techniques include observation, teacher and student interviews, documentation, and analysis of student writing assignments. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the application of picture media significantly improved students' descriptive text writing skills. The learning process became more engaging and conducive, with students demonstrating increased active participation and motivation in expressing ideas in writing. Students' writing showed improvement in content relevance, vocabulary use, sentence structure, and textual coherence. Supporting factors include the availability of relevant and varied pictures and student enthusiasm, while inhibiting factors include limited instructional time and differences in students' initial abilities. This study contributes to strengthening the literature on the use of visual media in writing instruction at the elementary school level.*

Keywords: *Picture Media, Descriptive Text Writing, Third Grade Elementary School, Indonesian Language Learning.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas III SDN 190 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru serta kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 33 siswa kelas III yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara guru dan siswa, dokumentasi, serta analisis hasil tugas menulis siswa. Analisis data

dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kondusif, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Tulisan siswa menunjukkan peningkatan pada aspek kesesuaian isi, penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan kepaduan teks. Faktor pendukung meliputi ketersediaan gambar yang relevan dan bervariasi, serta antusiasme siswa; sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan awal siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat literatur tentang pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Gambar, Menulis Teks Deskripsi, Kelas III Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diposisikan sebagai satu dari empat elemen utama berbahasa. Menulis berfungsi sebagai sarana untuk menuangkan ide, melatih kemampuan berpikir kritis, dan syarat penting untuk menuntaskan kompetensi pembelajaran. Dalam filosofi Kurikulum Merdeka, menulis tidak hanya dinilai dari hasil akhir tulisan, tetapi juga menekankan pendekatan proses, yakni siswa diberikan kesempatan untuk meresapi penyusunan gagasan, pemilihan kata, dan penyusunan struktur teks secara sistematis, seperti pada pembelajaran menulis cerpen (Wardianto, 2023).

Pembelajaran menulis didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik dalam menghasilkan teks tulis melalui tahapan-tahapan tertentu. Pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk tulisan, tetapi juga menekankan proses berpikir yang dialami siswa selama kegiatan menulis berlangsung. Melalui pembelajaran menulis yang terencana, siswa diharapkan mampu memahami karakteristik berbagai jenis teks, menerapkan kaidah kebahasaan dengan benar, serta menyampaikan gagasan secara efektif dan komunikatif (Piliang et al., 2023).

Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks deskriptif. Teks deskriptif merupakan teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau keadaan tertentu secara rinci dan konkret sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan seolah-olah mengalami langsung objek yang

dideskripsikan. (Hidayat, 2022) menjelaskan bahwa teks deskriptif dicirikan oleh penggunaan kosakata konkret, kalimat yang efektif, serta deskripsi yang bersumber dari hasil pengamatan pancaindra. Kejelasan, kelengkapan, dan ketepatan deskripsi menjadi tolok ukur utama kualitas sebuah teks deskriptif.

Meskipun keterampilan menulis teks deskriptif memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil prates yang dilakukan di SDN 190 Pekanbaru, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas III masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan ide pokok menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang lengkap. Sesuai dengan wawancara terhadap guru kelas, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan kosakata siswa, kurangnya motivasi dalam menulis, serta ketidaktersediaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Media pembelajaran berperan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu media yang dinilai tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar diam yang dapat dilihat, diamati, dan dianalisis oleh siswa. Melalui gambar, siswa dapat lebih mudah memperoleh rangsangan visual yang mendorong mereka untuk mengidentifikasi ciri-ciri objek dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan deskriptif.

Walaupun media gambar telah banyak direkomendasikan sebagai media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, implementasinya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, masih belum optimal. Berbagai penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar menulis secara umum atau dilakukan pada jenjang kelas yang lebih tinggi (Rahma et al., 2025; Sinaga et al., 2025). Sementara itu, kajian yang secara khusus mengkaji penerapan media gambar untuk mengatasi kesulitan siswa kelas III sekolah dasar dalam menulis teks deskripsi masih terbatas. Selain itu, kondisi dan karakteristik siswa di setiap sekolah berbeda sehingga efektivitas penggunaan media gambar perlu dikaji sesuai dengan konteks pembelajaran yang dihadapi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis dan kenyataan rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa di SDN 190 Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam mengenai penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas III di SDN 190 Pekanbaru. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum Merdeka. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi, mengungkapkan gagasan secara tertulis, serta memahami berbagai jenis teks pada jenjang pendidikan berikutnya. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi yang komprehensif mengenai penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sehingga dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Media Gambar

Di antara beberapa media pembelajaran media gambar adalah diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Sundari, 2019).

Media gambar merupakan media visual untuk pembelajaran yang di dalamnya berisi kata dan gambar yang menarik. Menurut Yulianty, P., & Veviana (2022) bahwa media gambar merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan berupa kertas berbentuk persegi panjang yang berisikan gambar yang sesuai dengan kata tersebut dan dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna warni. Selanjutnya, Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo (2022) mengungkapkan bahwa media gambar merupakan sarana kegiatan pembelajaran untuk memotivasi anak serta

mempasilitasi konsep yang kompleks dan abstrak sehingga dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak secara visual yang membuat anak-anak lebih mudah memahami pembelajaran membaca. Selain itu media gambar dapat diartikan sebagai media yang berisi kata dan gambar (Asmonah, 2019).

2. Keterampilan menulis Teks Deskriptif

Menulis adalah salah satu keterampilan yang kompleks di antara keterampilan bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Rahayu, Isti Setia, Siti Nurhayati, 2021) bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam pengembangan keterampilan menulis secara keseluruhan, khususnya dalam mengelompokkan kata untuk menyusun kalimat. Menulis adalah proses menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan agar orang lain dapat memahaminya dalam bentuk simbol-simbol grafis (Nurhadi, 2019). Teks deskriptif adalah jenis tulisan yang berfungsi untuk menggambarkan suatu benda, tempat, orang, atau kejadian secara rinci sehingga pembaca bisa membentuk gambaran di pikirannya. Penulisan teks ini menekankan penyampaian informasi yang jelas dan deskripsi yang lengkap dengan menggunakan kosakata yang bersifat konkret. Biasanya struktur teks deskriptif meliputi bagian pengenalan objek dan bagian uraian detail. Kemampuan menjelaskan objek secara jelas menjadi tolok ukur keberhasilan teks deskriptif, sehingga penting memahami konsep dan karakteristiknya sebelum mulai menulis (Desti Arjuni, Dwi Nursapitri, 2026).

3. Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis

Penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, pendidik menampilkan gambar kepada peserta didik dan menginstruksikan mereka untuk melakukan observasi mendalam. Kedua, pendidik mengajukan pertanyaan pemantik guna memfasilitasi identifikasi karakteristik objek yang terdapat pada gambar. Ketiga, peserta didik menyusun hasil pengamatan tersebut secara mandiri dalam bentuk teks deskriptif. Keempat, pendidik memberikan bimbingan serta umpan balik terhadap karya tulis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami subjek penelitian dalam konteks alami (Moleong, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti

berupaya mendeskripsikan secara rinci penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas III SDN 190 Pekanbaru.

Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas III SDN 190 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2025/2026, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi, yakni pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas; (2) wawancara, berupa tanya jawab dengan guru kelas dan sejumlah siswa; (3) tes, yaitu tugas menulis teks deskripsi yang diberikan kepada peserta didik; dan (4) dokumentasi, yaitu pengumpulan foto serta dokumen pendukung penelitian.

Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian hasil tulisan siswa, dan kamera dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kriteria penilaian keterampilan menulis teks deskripsi mencakup lima aspek: (1) kesesuaian isi dengan gambar, (2) struktur teks deskripsi, (3) penggunaan kosakata, (4) ketepatan tata bahasa, dan (5) penggunaan ejaan dan tanda baca. Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert 1–4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi per Aspek

Analisis terhadap hasil tulisan siswa sebelum (prates) dan sesudah (Pascates) penerapan media gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Data berikut menyajikan perbandingan hasil penilaian dalam bentuk persentase rata-rata siswa pada setiap aspek.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Prates dan Pascates Menulis Teks Deskripsi per Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Prates (%)	Pascates (%)	Peningkatan	Keterangan
Kesesuaian Isi	42%	85%	+43%	Sangat signifikan
Kedetailan	35%	78%	+43%	Sangat signifikan
Pilihan Kosakata	38%	80%	+42%	Sangat signifikan
Struktur Kalimat	40%	76%	+36%	Signifikan

Kepanduan Teks	30%	72%	+42%	Sangat signifikan
Rata-rata	37%	78,2%	+41,2	Sangat signifikan

Berdasarkan tabel 1, rata-rata ketercapaian siswa pada prates hanya sebesar 37%, sedangkan pada posttes meningkat menjadi 78,2% menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 41,2%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kesesuaian isi dan kedetailan deskripsi, masing-masing meningkat 43%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara langsung membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mendiskripsikan objek secara lebih tepat dan rinci. Aspek kepaduan teks juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 42% meskipun merupakan aspek yang paling sulit diskusi oleh siswa kelas III. Keseluruhan hasil ini mengindikasikan media gambar sebagai stimulus visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Distribusi Nilai dan kategori ketuntasan siswa

Selain peningkatan per aspek, distribusi nilai siswa secara keseluruhan juga mengalami perubahan yang sangat positif. Tabel berikut menyajikan perbandingan distribusi kategori nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan media gambar.

Tabel 2. Distribusi Kategori Nilai Siswa Pada Prates dan Pascates

Kategori Nilai	Prates	Pascates	Perubahan (%)
Sangat Baik (85 – 100)	2 Siswa (6%)	18 Siswa (55%)	+49%
Baik (70 – 84)	8 Siswa (24%)	11 Siswa (33%)	+9%
Cukup (55 – 69)	12 Siswa (36%)	4 Siswa (12%)	-24%
Kurang (<55)	11 Siswa (33%)	0 Siswa (0%)	-33%

Data pada tabel 2, menggambarkan pergeseran distribusi nilai yang sangat signifikan. Pada Prates, hanya 2 siswa (6%) yang masuk kategori sangat baik dan 11 siswa (33%) berada pada kategori kurang. Setelah penerapan media gambar (pascates), jumlah siswa berkategori sangat baik meningkat drastis menjadi 18 siswa (55%), dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang (0%). Tingkat ketuntasan klasik meningkat dari 30% pada prates menjadi 88% pada pascates, melampaui target ketuntasan aminimal sekolah sebesar 75%. Temuan ini memperkuat simpulan bahwa media gambar secara efektif meningkatkan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh.

3. Peningkatan Respons dan Partisipasi Aktif Siswa

Selain peningkatan kualitas tulisan, penerapan media gambar juga berdampak positif terhadap respons dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Data berikut diperoleh melalui observasi terstruktur pada saat prates (sebelum penerapan media gambar) dan Pascates (setelah penerapan media gambar)

Tabel 3. Perbandingan Persentase respons dan Partisipasi Aktif Siswa

Indikator Respons Siswa	Prates (%)	Pascates (%)	Peningkatan (%)
Keaktifan Dalam Riskusi	35%	67%	+32%
Kemampuan Identifikasi Detail	30%	75%	+45%
Keterlibatan Menulis (mandiri)	40%	83%	+42%
Motivasi Belajar	45%	88%	+43%

Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator respons siswa. Keaktifan dalam diskusi kelas meningkat dari 35% menjadi 67% (+32%), sementara motivasi belajar mengalami peningkatan tertinggi dari 45% menjadi 88% (+43%). Kemampuan identifikasi detail objek secara mandiri juga meningkat signifikan sebesar 45 poin persentase. Hasil ini sejalan dengan teori kognitif multimedia Mayer yang menyatakan bahwa representasi visual terbukti lebih efektif dalam mendukung proses belajar dibandingkan modalitas Tunggal. Kombinasi stimulus visual berupa gambar dengan kegiatan menulis memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa secara efektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas III SDN 190 Pekanbaru. Peningkatan kemampuan menulis terlihat pada seluruh aspek penilaian, mulai dari kesesuaian isi, kedetailan deskripsi, pilihan kosakata, struktur kalimat, hingga kepaduan teks. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar mampu berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang lebih sistematis.

Peningkatan tertinggi ditemukan pada aspek kesesuaian isi dan kedetailan deskripsi yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 43%. Kondisi ini menunjukkan bahwa gambar yang digunakan dalam pembelajaran mampu membantu siswa mengamati objek secara lebih

cermat sehingga deskripsi yang ditulis menjadi lebih sesuai dengan objek yang diamati. Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik teks deskriptif yang menuntut penggambaran objek secara rinci dan konkret agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan.

Dari perspektif teori belajar visual (Azis & dkk., 2017), media gambar berperan sebagai sumber informasi yang dapat mengurangi tingkat abstraksi materi. Siswa sekolah dasar, khususnya kelas III, masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bantuan objek visual untuk memahami konsep dan mengembangkan gagasan. Kehadiran gambar membantu siswa menghubungkan pengalaman pengamatan dengan proses menulis sehingga ide yang muncul menjadi lebih terarah dan mudah dikembangkan.

Peningkatan pada aspek pilihan kosakata juga menunjukkan bahwa media gambar mampu memperkaya perbendaharaan kata siswa. Saat mengamati gambar, siswa terdorong untuk menyebutkan berbagai ciri objek, warna, bentuk, ukuran, dan kondisi tertentu. Aktivitas tersebut secara tidak langsung memperluas kosakata yang digunakan dalam tulisan. Dengan demikian, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengamatan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa.

Pada aspek struktur kalimat, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa menyusun informasi secara lebih runtut. Gambar memberikan urutan informasi yang jelas mengenai objek yang diamati sehingga siswa lebih mudah mengorganisasi gagasan menjadi kalimat-kalimat yang saling berkaitan. Walaupun peningkatannya tidak sebesar aspek lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar tetap memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam membangun struktur tulisan yang baik.

Aspek kepaduan teks juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan media gambar, banyak siswa mengalami kesulitan menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga tulisan cenderung terputus-putus. Setelah menggunakan media gambar, siswa memiliki fokus pengamatan yang sama sehingga ide yang dikembangkan lebih terarah dan hubungan antarbagian teks menjadi lebih padu. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa menjaga konsistensi topik dalam tulisan.

Selain meningkatkan kualitas tulisan, media gambar juga berdampak positif terhadap respons dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi detail objek,

keterlibatan dalam kegiatan menulis, dan motivasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa media gambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru.

Peningkatan motivasi belajar yang mencapai 88% menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan nyaman mengikuti pembelajaran. Gambar yang menarik dan sesuai dengan pengalaman siswa mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sundari, 2019; Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, 2022; Wibowo et al., 2020; Yulianty, P., & Veviana, 2022).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori multimedia yang menjelaskan bahwa kombinasi antara informasi visual dan aktivitas kognitif dapat meningkatkan efektivitas belajar (Alfianto, 2021; Faisal et al., 2024). Ketika siswa mengamati gambar kemudian menuliskan hasil pengamatannya, terjadi proses integrasi antara informasi visual dan verbal. Proses tersebut membantu siswa memahami objek secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan media gambar, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal siswa, dan keterbatasan sarana reproduksi gambar. Namun, faktor-faktor tersebut tidak mengurangi efektivitas media gambar secara keseluruhan. Dengan dukungan kompetensi guru, pemilihan gambar yang relevan, serta antusiasme siswa yang tinggi, media gambar terbukti menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas III SDN 190 Pekanbaru dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup yang berlangsung secara sistematis dan saling mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media gambar memberikan respons positif kepada siswa, baik dari aspek afektif berupa meningkatnya antusiasme dan motivasi belajar, aspek kognitif berupa meningkatnya kemampuan mengidentifikasi detail objek dan

berpartisipasi dalam diskusi, maupun aspek psikomotorik berupa meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu, keterampilan menulis teks deskripsi siswa juga mengalami peningkatan pada aspek kesesuaian isi, kedetailan deskripsi, pilihan kosakata, struktur kalimat, dan kepaduan teks.

Keberhasilan penerapan media gambar didukung oleh kualitas dan relevansi gambar, antusiasme siswa, kompetensi guru, serta dukungan kurikulum. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal siswa, dan keterbatasan sarana reproduksi gambar. Oleh karena itu, penggunaan media gambar direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas berbagai jenis media gambar maupun mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran lain untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, D. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual Berbasis Animasi Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.30338>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan mrnggunakan model direct intruction berbantuan media kartu bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Azis, A., & dkk. (2017). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Semantik*, 4(2), 1–18. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/454/323>
- Desti Arjuni, Dwi Nursapitri, N. (2026). *Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif*. 3(4), 625–638.
- Faisal, M., Ramdhani, L., & Hardyanti. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 18–22. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Hidayat, R. (2022). Ciri Kebahasaan dan Struktur Teks Deskriptif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1).

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D. (2019). *Handbook of Writing*. edited by R. Aningtyas Dwi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Piliang, W. S. H., Nofitri, S., Erni, E., & Rahayu, S. (2023). *Pelatihan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan EYD Edisi V dalam Rangka Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Dumai Wilda*. 2, 268–274.
- Rahayu, Isti Setia, Siti Nurhayati, and N. M. (2021). “Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Pada Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang.” *I(2)*.
- Rahma, A. R., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 214–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6641>
- Sinaga, E. B., Marleni, L., Zulhendri, Kusuma, Y. Y., & Nurhaswinda. (2025). PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Sundari, N. (2019). ‘Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial.’ *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Wardianto, B. S. (2023). *Mewujudkan Merdeka Belajar dengan Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Pendekatan Proses*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKDASMEN.
<https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/3956/mewujudkan-merdeka-belajar--dengan-pembelajaran-menulis-cerpen--melalui-pendekatan-proses>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.
- Yulianty, P., & Veviana, E. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar pada kelompok B TK Holy Faithful Depok. *JAS: Jurnal Anak*

Bangsa, 1(2), 88–96.